

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang menyeluruh karena perkembangan sejarahnya yang tidak habis sampai akhir zaman. Salah satu agama yang memiliki aturan dengan mengatur segala bentuk dalam kehidupan manusia baik dari hubungan dengan Allah, manusia, dan ibadah. Serta mengajak umatnya agar berusaha mengerjakan kebajikan dalam kehidupannya dengan sebaik mungkin sesuai dengan aturan yang telah diperbolehkan dan dilarang dalam al-Qur'an dan hadis.¹ Sejalan dengan perkembangan zaman dari masa Nabi sampai saat ini tentu saja hadis tidak diragukan karena menjadi pegangan setelah al-Qur'an. Namun, di zaman sahabat sampai sekarang masih banyak hadis palsu dan *Dhaif* yang bermunculan sehingga mengakibatkan kekeliruan terhadap masyarakat tentang pemahaman hadis yang tidak sejalan dengan al-Qur'an.

¹R Abuy Sodikin, "Konsep Agama dan Islam", *Al-Qalam*, Vol. 20, No. 97 (April-Juni, 2003), p. 17

Sehingga umat muslim harus lebih bijak dalam memilih hadis yang akan dijadikan sumber ajaran, maka dari itu diperlukannya sebuah penilaian dan pemahaman yang mendalam.² Dengan menggunakan dua komponen penting dalam melakukan penyusunan hadis tujuannya untuk mengetahui kualitas suatu hadis, maka diperlukannya kritik *sanaḍ* dan kritik *matan*. Karena tidak hanya *sanaḍ* yang dibutuhkan melainkan juga dengan kritik *matan* untuk mengetahui apakah hadis itu mengalami *illat* atau *syadz* agar dapat dipastikan apakah hadis itu salah atau benar. Bahkan menurut Muḥammad al-Ghazali mengatakan bahwa ketersambungan *sanaḍ matan* merupakan syarat keṣaḥīḥan *sanaḍ* hadis yang akan menentukan pula keṣaḥīḥan *matan* hadisnya.³

Dalam memahami kandungan makna hadis memuat beberapa bagian pembahasannya yaitu syariah, akhlak, akidah, anjuran, perintah dan larangan sedangkan untuk validitas yang sudah jelas dilakukan pemaknaan hadisnya yaitu minimal *hasan*. Menurut M. Syuhudi Ismail mengatakan bahwa pemahaman hadis merupakan

²Aulia Diana Devi, "Studi Kritik Matan", *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan al-Hadis*, Vol. 14, No. 2, 2020, p. 294

³Nurdin Dihan dan Rosalinda, "Metode Pemahaman Menurut: Muhammad al-Ghazali, Yusuf al-Qardhawi dan Joseph Schacht", *Hikmah*, Vol. XIV, No. 2, 2018, p. 135

metode dalam memahami *matan* hadis karena pemaknaan hadis merupakan masalah tersendiri dalam ruang lingkup ilmu hadis yang diartikan dengan benar serta memperhatikan faktor-faktornya.⁴

Selama ini semua hadis terdapat generalisasi pemahaman yang sama tanpa membedakan struktur hadis, *riwayat bi al-lafzi* atau *riwayat bi al makna*.⁵ Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode pendekatan kritik *matan* hadis untuk memahami hadis-hadis tentang larangan mencukur bulu alis yang lebih tepat. Perkembangan di zaman modern ini dengan teknologi yang semakin canggih serta banyaknya budaya-budaya barat yang masuk dan berdampak buruknya cepat sekali diikuti oleh manusia lainnya sehingga banyak manusia yang terpengaruh contohnya dengan mengikuti gaya hidup yang semakin tidak teratur dan terarah apalagi mengenai gaya hidup yang sering diperlihatkan secara tidak biasa atau menyimpang.

⁴M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta; Bulan Bintang, 1994), p. 89

⁵Masrukhin Muhsin, *Kaedah Kesahihan Matan Hadis*, (Serang: FUDA Press, Cet 1, 2015), p. 5

Salah satu gaya hidup yang banyak diikuti di *trend* zaman sekarang yaitu wanita yang selalu ingin terlihat cantik, cantik dari bentuk wajah yang bersih, hidung yang mancung, mata yang indah, bibir yang sensual, serta alis yang slalu ingin terlihat menarik dengan hal ini banyak wanita yang telah terpengaruh agar terlihat cantik dengan bentuk tersebut. Sehingga mereka tidak puas dengan kecantikan yang mereka miliki kemudian melakukan segala usaha agar terlihat cantik yang mengakibatkan sampai ke arah merubah ciptaan Allah bahkan merubah bentuk yang telah Allah berikan. Seperti melakukan sulam alis, sulam bibir, bahkan sampai operasi plastik.⁶

Agama Islam mengajarkan umatnya untuk selalu bersyukur akan nikmat yang telah Allah berikan. Seperti Allah menciptakan manusia dengan fisik yang normal tanpa merubah ciptaan-Nya. Sesuai dengan firman Allah swt dalam al-Qur'an surat An-Nisā ayat 119.⁷

⁶Bambang Setyo Utomo, dan Pawito, "Media Sosial dan Gaya Hidup Perempuan di Indonesia", *Palastren*, Vol. 10, No. 2, (Desember, 2017), p. 275

⁷Semua Terjemahan Al-Qur'an Dalam Skripsi Ini Merujuk Pada Terjemahan.

وَلَا ضِلَّيْنَهُمْ وَلَا مَنِيْنَهُمْ وَلَا مَرْئِيْنَهُمْ فَلَيُبَسِّتُنَّ أَدَانِ الْأَنْعَامِ وَلَا مَرْئِيْنَهُمْ فَلَيَعْيِرُنَّ
خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا

“Aku benar-benar akan menyesatkan mereka, membangunkan mimpi kosong mereka, memerintahkan mereka (memotong telinga ternak mereka) sampai mereka benar-benar memotongnya, dan memerintahkan mereka (mengubah ciptaan Allah) sampai mereka benar-benar mengubahnya.) menjadikan Setan sebagai pelindung selain Allah sungguh telah menderita kerugian yang nyata.”

Memperindah dari segi fisik bukan hanya dilakukan oleh kaum perempuan akan tetapi laki-laki juga banyak yang melakukan hal-hal yang dapat membuat kepuasan tersendiri dalam penampilan baik dari segi fashion maupun fisik. Berbagai cara pun dilakukan disemua kalangan walaupun dengan cara yang berbahaya. Seperti halnya di zaman sekarang bahkan kaum laki-laki yang melakukan operasi pelastik sampai menghabiskan uang berjuta-juta demi penampilan yang diinginkan baik itu operasi maksimal atau hanya sekedar membuat alis dengan cara disulam akan tetapi penampilan tersebut banyak yang berasumsi lebih terkait dengan perempuan karena secara naluri perempuan memiliki keinginan yang kuat untuk memperindah

penampilannya sehingga kecantikan menjadi hal identik dengan wanita.⁸

Bahkan Imām an-Nawawī mengatakan hukum dari mencukur bulu alis itu diharamkan, namun jika ada bulu di wajah yang ditumbuh seperti cabang, kumis, itu tidak diharamkan. Tidak diperbolehkan jika bersolek bukan karena udzur dan banyak mudharatnya namun jika karena penyakit itu di perbolehkan. Karena kebanyakan di zaman yang sudah tidak terkontrol banyak kaum wanita yang mencukur bulu alisnya dan dibuat dengan cara memakai tinta permanen agar terlihat melengkung. Perbuatan seperti itu yang diharamkan oleh rasulullah bahkan ia melaknat pelakunya karena sama halnya dengan membuat tato di mata.⁹ Larangan mencukur bulu alis telah dilarang dari zaman Rasulullah saw sesuai dengan hadis riwayat al- Bukhari.¹⁰

⁸Zida Silmi Rucitra, Skripsi: *Perbandingan Hasil Penggunaan Lem Bulu Mata dan Base Eyeshadow Pada Koreksi Alis Tata Rias Pesta*, (Semarang: UNNES, 2017), p. 11

⁹Wiwin Sulastri dkk, “Tabarruj Dalam Persepektif Hadis: Studi Pemahaman Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang”, *el Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu*, Vol. 1, No. 1, (Juli-Desember, 2020), p. 69

¹⁰Abi Abdillah Muḥammad ibn ‘Isma’il ibn Ibrahīm ibn Al-Mughirah ibn Bardazabah Al-Bukhari Al-Ja’fi, *Saḥih al-Bukhari*, (Beirut Lebanon, Dar

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ لَعَنَ اللَّهُ الْوَأَشِمَاتِ وَالْمُوتَشِمَاتِ وَالْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُعَيَّرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ فَبَلَغَ ذَلِكَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي أَسَدٍ يُقَالُ لَهَا أُمُّ يَعْمُوبَ فَبَجَاءَتْ فَقَالَتْ إِنَّهُ بَلَغَنِي عَنْكَ أَنَّكَ لَعَنْتَ كَيْتَ وَكَيْتَ فَقَالَ: وَمَا لِي أَلَعْنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ هُوَ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟ فَقَالَتْ لَقَدْ قَرَأْتُ مَا بَيْنَ اللَّوْحَيْنِ فَمَا وَجَدْتُ فِيهِ مَا تَقُولُ قَالَ لَعِنَ كُنْتُ قَرَأْتِيهِ لَقَدْ وَجَدْتِيهِ أَمَا قَرَأْتِ (وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا) قَالَتْ: بَلَى، قَالَ فَإِنَّهُ قَدْ نَهَى عَنْهُ قَالَتْ فَإِنِّي أَرَى أَهْلَكَ يَفْعَلُونَهُ، قَالَ: فَادْهَبِي فَأَنْظِرِي فَذَهَبَتْ فَظَلَّتْ فَلَمْ تَرَ مِنْ حَاجَتِهَا شَيْئًا فَقَالَ: لَوْ كَانَتْ كَذَلِكَ مَا جَامَعْتُهَا فَأَنْظِرِي فَذَهَبَتْ فَظَلَّتْ فَلَمْ تَرَ مِنْ حَاجَتِهَا شَيْئًا فَقَالَ: لَوْ كَانَتْ كَذَلِكَ مَا جَامَعْتُهَا

٤٥٠٧

“Telah memberitahu kami Muhammad bin Yusuf Telah memberitahu kami Sufyan dari Mansur dari Ibrahim dari ‘Alqamah dari Abdullah dia berkata: Semoga Allah melaknat Al Wasyimaat (wanita yang bertato) dan Al Mutasyimaat (wanita yang meminta untuk ditato), Al Mutanammishaat (wanita yang ditato). Mendapatkan tato). Mencukur alisnya), dan Al Mutafallijaat (mengencangkan giginya) untuk kecantikan, yang mengubah ciptaan Allah.” Kemudian ungkapan itu sampai pada seorang wanita dari Bani Asad yang biasa dipanggil Umm Ya’qub. Kemudian wanita itu datang dan berkata: “Berita telah datang kepada saya tentang Anda. Bahwa kamu telah melaknat ini dan itu.” Abdullah berkata: “Mengapa aku tidak mengutuk orang-orang yang dikutuk Rasulullah (damai dan berkah Allah beserta) dan mereka yang ada di dalam Kitab Allah?” Kemudian wanita itu berkata: “Sesungguhnya aku telah

membaca di antara dua halaman itu, tetapi di dalamnya aku tidak menemukan apa yang kamu katakan.” Abdullah menjelaskan: “Jika kamu telah membacanya secara keseluruhan, maka pasti kamu akan menemukannya. Bukankah adikmu membaca: Apa yang dibawa Rasul untukmu, ambillah, sementara apa yang dia larang, tinggalkan? (Surat al-Hashr: 7). Wanita itu menjawab: “Ya, memang”. Abdullah melanjutkan: “Sesungguhnya ia telah mengharamkannya”. Wanita itu berkata lagi: “Tapi, sebenarnya saya sangat curiga, istri Anda sendiri yang melakukannya.” Abdullah berkata: “Pergi dan lihatlah.” Kemudian wanita itu pergi untuk melihatnya, tetapi tidak menemukan kebenaran sedikit pun dari tebakannya. Kemudian Abdullah berkata: “Jika istri saya seperti itu, saya tidak akan mengganggunya.”

Oleh karena itu, hasil dari pemaparan latar belakang di atas memotivasi penulis untuk mengkaji penelitian secara tepat terhadap pemaknaan hadis maupun kualitasnya yang akan digambarkan dengan skripsi yang berjudul: **“Hadis-Hadis Tentang Larangan Mencukur Bulu Alis (Studi Kritik Matan)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis larangan mencukur bulu alis?

2. Bagaimana analisis kritik matan tentang hadis-hadis larangan mencukur bulu alis?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis-hadis tentang larangan mencukur bulu alis
2. Untuk memvalidasi hadis-hadis tentang larangan mencukur bulu alis dengan menggunakan metode kritik matan hadis.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Bagi peneliti untuk menyelesaikan dan memperoleh gelar sarjana di jurusan ilmu hadis.

2. Manfaat Teoritis

Untuk menambahkan pengetahuan luas dan pemahaman masyarakat Indonesia mengenai metode dalam memahami hadis-hadis tentang larangan mencukur bulu alis.

3. Manfaat Praktis

Bagi penulis untuk meningkatkan wawasan serta pemahaman yang jelas tentang hadis larangan mencukur bulu alis dalam

kajian ilmu hadis. Manfaat bagi pembaca agar menambah pengetahuan mengenai hadis-hadis tentang larangan mencukur alis.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Masrukhin Muhsin di dalam bukunya yang berjudul studi kritik *matan* hadis mengatakan bahwa rangkaian hadis terhimpun menjadi dua rangkaian. Rangkaian pertama disebut dengan *sanad* yaitu yang berisi nama periwayat hadis yang menghubungkan masa antara Nabi dan para penghimpun hadis. Rangkaian yang kedua bisa dinamakan dengan *matan* yaitu susunan kata nyata yang pernah dilakukan atau dikerjakan oleh Nabi.¹¹ Metode yang digunakan penulis dalam membuat skripsi ini yaitu menggunakan kajian kritik *matan*, yang mana kritik *matan* merupakan suatu cara untuk mengetahui ketidak keşahīhan suatu hadis. Dengan menggunakan suatu ilmu yang kaitannya dengan penelitian hadis lewat periwayatan yang disandarkan kepada Nabi saw sesuai dengan syarat-syarat yang dijalani agar keşahīhan hadis tidak diragukan lagi. Kata kritik dalam bahasa

¹¹Masrukhin Muhsin, *Studi Kritik Matan*, Cet ke 1, (Serang; A-Empat, 2017), p. 2

Arab bisa diartikan dengan membandingkan atau yang lebih terkenal yaitu penelitian, pengecekan, dan pembeda. Menurut Ibnu Abiyhātīm al-Rāziy yang dikutip oleh Ḥaṣyīm Abbas mengatakan: “Upaya menyeleksi antara hadis *ṣaḥīḥ* atau *dhaif* dan menetapkan status perawi -perawinya dari segi kepercayaan atau cacat”¹²

Kata *matn* dalam bahasa Arab yaitu “punggung jalan” atau tanah yang (muncul ke atas). Bahkan seorang ilmuan hadis yang mengatakan bahwa *matn* merupakan akhir dari sanad. Menurut Al-Thibiy yang dikutip oleh Asih Kurniasih yang dinukil oleh Muṣfīr āl-Damini, ialah:

الفاظ الحديث التي تتقوم بها الماني

“Kata-kata hadis yang dengannya terbentuk makna”¹³

Dalam penulisan skripsi ini mengambil kajian kritik *matan* dengan meneliti *sanad* terlebih dahulu setelah itu divalidasi kembali dengan metode kritik *matan*. Alasan penulis membahas

¹²Muhammad Bakir, “Kritik Matan Hadis Versi Muhaddisin dan Fuqaha; Studi Pemikiran Ḥasjim Abbas”, *Jurnal Samawat*, Vol. 02, No, 02, 2018, p. 15

¹³Asih Kurniasih dan Muhammad Alif, “Metodologi Kritik Matan Hadis (Kajian terhadap Kitab Al-Sunnah al-Nabawiyah Baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadis Karya Muhammad al-Gazaliy)”, *Jurnal Holistic al-Hadis*, Vol. 4, No. 2, (Juli-Desember, 2018), p. 47

skripsi dengan judul hadis-hadis tentang larangan mencukur bulu alis dikarenakan penulis akan membahas judul ini dengan metode yang berbeda dengan menggunakan metode kritik *matan* karena skripsi yang sudah dibahas terdahulu banyak menggunakan metode yang bukan kritik *matan*. Maka dari itu penulis ingin membahas dengan menggunakan metode lain, selain itu tujuannya agar dapat mengetahui dan menganalisis hadis-hadis tentang larangan mencukur alis.

E. Kajian Pustaka

Sebelum pembuatan skripsi ini penulis melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap kajian yang memiliki persamaan atau kajian yang pernah dilakukan untuk menghindari terjadinya kesamaan pembahasan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain. Penulis menemukan beberapa jurnal, artikel, atau skripsi yang membahas atau mendekati permasalahan ini diantaranya:

1. Sindi Yuliana dalam skripsinya dengan judul “Praktik Jasa Sulam Alis Menurut Perspektif Hukum Islam, Studi Kasus Di Salon kecantikan Evi Beauty Galery Bandar Lampung”

Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2016. Dalam skripsi ini difokuskan membahas tentang hukum jasa upah seseorang yang berkerja disalah satu salon kecantikan yang melakukan praktik sulam alis dengan menggunakan metode studi kasus lapangan perbedaannya skripsi penulis dengan skripsi di atas adalah penulis berfokus terhadap kualitas hadis dan pemahaman hadis-hadis tentang larangan mencukur bulu alis. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode studi kritik *matan*.

2. Abdul Asep dalam skripsinya yang berjudul “Sulam Alis Dalam Perspektif Hadis (Studi Ma’anil Hadis)” Universitas Negeri Walisongo Semarang 2015. Di dalam skripsi ini menggunakan metode takhrij juga, namun lebih memfokuskan ke prinsip-prinsip *ma’anil* nya perbedaannya skripsi penulis dengan skripsi di atas adalah penulis berfokus terhadap kualitas hadis dan pemahaman hadis-hadis tentang larangan mencukur bulu alis. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode studi kritik *matan*.

3. Cintya Firnanda Agustine, dkk dalam artikel yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap menyambung Bulu Mata, Sulam Alis dan Sulam Bibir” Universitas Islam Malang 2019. Di dalam jurnal ini penelitiannya berfokus terhadap pendapat ulama serta komparasi hukum islam nya mengenai sambung rambut, sulam alis dan sulam bibir perbedaannya jurnal di atas dengan skripsi penulis yaitu penulis berfokus terhadap kualitas hadis dan pemahaman hadis-hadis tentang larangan mencukur bulu alis. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode studi kritik *matan*.

F. Metode Penelitian

Dalam pembuatan skripsi diperlukannya metode penelitian yaitu langkah- langkah untuk mendapatkan ilmu atau pengetahuan ilmiah yang disusun secara terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang memfokuskan pembahasannya terhadap kajian kualitas suatu data tertentu. Untuk jenis data menggunakan

penelitian kepustakaan atau (*Library Research*) yaitu penelitian melalui kitab-kitab pilihan dalam kajian hadis dan referensi lain yang relavan dengan penelitian.¹⁴

2. Metode Pengumpulan Data

Seperti yang telah diketahui bahwa metode penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kepustakaan atau *library research* dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode kritik *matan*, sehingga data yang dibutuhkan merupakan data yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu merupakan data atau sumber pertama. Adapun sumber primer kajian ini, *Āl-Kutubus sittah*, kitab *Jam'u al-Jawāmi' aw āl-Jāmī al-Kabīr* dan referensi ensiklopedia baik secara manual seperti kitab, maupun digital seperti hadis digital online.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), p. 10

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber pendukung sumber primer yang berkaitan dengan materi yang dibahas yang mengkaji tentang hadis mencukur bulu alis seperti buku, jurnal ataupun media lainnya.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersikap deksriptif analisis yaitu suatu penelitian yang prosesnya mengumpulkan data kemudian dianalisis. Pemeriksaan data dimulai dari sumber primer yakni kitab-kitab yang membahas tentang tentang hadis larangan mencukur bulu alis. Setelah data telah terkumpul kemudian dianalisa secara objektif dari sumber data primer maupun sekunder kemudian menghimpun hadis-hadis yang akan diteliti metode yang digunakan yaitu:

a. Metode *Takhrij*

Metode *takhrij* merupakan metode untuk meriwayatkan hadis dari dalam kitab yang menerangkan hadis berdasarkan dari kitab aslinya dengan menggunakan

metode untuk mencari periwayatan dan kualitasnya.¹⁵ Dalam melakukan *takhrij* ini penulis menggunakan metode dari Maḥmud al-Tahhan yaitu menggunakan kata pertama *matan* hadis dengan merujuk pada kitab *Jam'u al-Jawāmi' aw āl-Jāmī al-Kabīr* karya Abū 'Abd al-Raḥman Jalal al-Dīn al-Suyuḫī dan menggunakan bagian dari kata *matan* dengan merujuk pada kitab *Al-Mu'jam āl-Mufahrās Li Alfāz āl-Ḥadīs āl-Nabawī*. Alasan penulis menggunakan dua metode ini karena lebih mudah dalam pencarian dan fleksibel.

b. Metode Dekriptif- analisis

Penelitian yang digunakan untuk menganalisis, serta mengklarifikasi. Menggunakan metode ini dapat dilakukannya tidak hanya terfokus terhadap pengumpulan data, akan tetapi bisa juga dengan analisis dan interpretasi data. Menggunakan metode ini diharapkan dapat mendapatkan pemahaman yang terstruktur dan terarah sesuai dengan data-data yang telah diteliti.

¹⁵Mahmud al-Tahhan, *Metode Takhrij al-Hadith dan Penelitian Sanad*, Cet ke 1, (Surabaya: Imtiyaz, 2015), p. 3

4. Langkah-Langkah Proses Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian untuk menganalisis tentang permasalahan hadis-hadis larangan mencukur bulu alis. Dengan menggunakan langkah atau proses penelitian maka akan tergambar arah penelitian yang akan di tulis.

Proses-Proses Penelitian

a. Proses Persiapan

Ditahap ini merupakan tahap awal yang akan dipersiapkan mengenai beberapa hal yaitu:

1) Menentukan masalah

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini tentu dicari permasalahan yang ada. Dalam proses merumuskan masalah penulis akan melakukan penelitian mengenai hadis-hadis larangan mencukur bulu alis. Dimana di zaman sekarang yang terbilang sudah tidak teratur dengan landasan hukum islam yang ada.

2) Menentukan Ruang Lingkup dan Tujuan

Dalam menentukan ruang lingkup di harapkan agar penulisan ini lebih terarah, karena yang akan di

bahas mengenai ruang lingkup tentang bulu alis, pemakaiannya di zaman modern serta hadis-hadisnya mengenai larangan mencabut bulu alis serta tujuan dari penulisan ini yang akan menjadi sasaran yang akan di capai.

3) Menentukan Judul

Dari gambaran permasalahan yang ada dapat disimpulkan mengenai judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Hadis-hadis tentang larangan mencukur Bulu alis”

4). Proses Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini sangat dibutuhkan data agar mempermudah penulis dalam penyusunan penelitian ini. Ada beberapa bagian dalam mengumpulkan data. **Pertama**, pengumpulan data dimulai di bab dua yang akan membahas gambaran umum mengenai bulu alis serta bagaimana tren bulu alis di zaman sekarang. Data data akan diperoleh dari sumber buku, jurnal, ataupun karya

ilmiah lainnya yang berhubungan dengan judul yang akan dibahas setelah itu dihimpun menjadi karya tulisan.

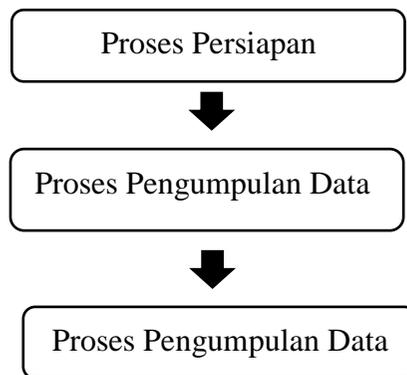
Kedua di bab tiga akan dibahas mengenai hadis-hadisnya tentang larangan mencukur bulu alis maka diperlukan data dari sumber buku digital, buku cetak ataupun jurnal serta dicari dan dipastikan kualitas hadisnya dengan menggunakan metode takhrij yang akan dilakukan dengan aplikasi hadis digital online seperti maktabah syamilah dengan pokok data utama dari kitab *jām'u āl-Jāwāmī' āw āl-Jāmī 'āl-Kābīr* karya Abū 'Abd āl-Rāḥmān Jālāl āl-Dīn āl-Sūyūṭī dan kitab *Al-Mū'jam āl-Mūfāḥrās Lī Alfāz āl-Hādīth āl-Nābāwī*

5). Proses Analisis Data

Setelah mendapatkan beberapa data dari beberapa sumber dibagian ini akan dianalisis sesuai dengan judul utama, yaitu menganalisis hadisnya dengan menggunakan metode kritik *matan* dengan beberapa pendekatan yang digunakan oleh Mūhāmāḍ āl-Ghāzālī. Akhir dari proses penulisan yaitu berisi kesimpulan dari beberapa tulisan

yang telah dibahas selain itu adanya saran untuk penulis penulis yang akan membangun penulis untuk membuat tulisan yang lebih baik.

Berikut skema bagan proses penelitian:



G. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan untuk menggambarkan gambaran umum skripsi dengan sekilas, yang dirinci dengan sub bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II di dalam bab ini akan membahas landasan teori kritik matan dan landasan umum tentang bulu alis penulis yang berisi tentang sejarah kritik *matan*, objek kritik *matan*, metode

kritik *matan*. dan tinjauan bulu alis, bahaya mencukur bulu alis dan teknik pembentukan alis di zaman modern.

BAB III di dalam bab ini penulis akan memaparkan hadis-hadis tentang larangan mencukur bulu alis serta tinjauan kualitasnya yang akan menggunakan metode takhrij.

BAB IV di bab ini penulis akan menganalisis hadis-hadis tentang larangan mencukur bulu alis dengan menggunakan beberapa pendekatan kritik *matan* atau metode kritik *matan* atau kriteria keshahihan *matan* hadis

BAB V yaitu bab akhir penelitian yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.